

SILEK GALOMBANG SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU PADA MASYARAKAT PAGARUYUNG TANAH DATAR SUMATERA BARAT

**Syara Apprellisa
Adriana Gusti
Nurmalena**

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
syaraapprellisa@g.mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas *Silek Galombang* sebagai tari penyambutan tamu pada masyarakat Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu seluruh data yang diperoleh baik data lapangan dihimpun dan dijabarkan kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian. Teori yang digunakan adalah teori bentuk oleh Y. Sumandio Hadi. Berdasarkan data lapangan, *Silek Galombang* hanya ditampilkan saat acara-acara adat seperti *Batagak Gala* dan *Batagak Panghulu*. *Silek Galombang* memiliki keunikan dan menjadi identitas masyarakat setempat yang berbeda dengan tari penyambutan tamu yang terdapat di daerah lainnya. Penarinya hanya terdiri dari laki laki saja dengan jumlah 11 orang.

Kata Kunci: *Silek Galombang*, bentuk, tari penyambutan tamu

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan potensi pariwisata yang luar biasa seperti; Panaroma Tabek Patih, Batu Angkek-Angkek, Puncak Pato dan Istana Basa Pagaruyung. Kabupaten ini juga sangat kaya dengan bukti-bukti sejarah dan seperti Istana Basa Pagaruyung yang didirikan oleh seorang raja bernama Adityawarman, berlokasi di Kenagarian Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas. Istana Basa Pagaruyung ini adalah salah satu destinasi wisata budaya yang paling terkenal di Sumatera Barat.

Nagari Pagaruyung selain menjadi objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri, juga mempunyai beragam kesenian tradisi seperti; Seni Musik, Seni Tari, dan Rاندai yang masih tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Pagaruyung. Salah satu seni tradisi yang masih eksis di nagari Pagaruyung sampai sekarang adalah *Silek Galombang*. *Silek Galombang* digunakan untuk penyambutan tamu yang selalu ditampilkan dalam acara pesta adat seperti *Batagak Panghulu*, *Batagak Gala* bagi keturunan Kerajaan Pagaruyung dan *Silek Galombang* ini dikelola oleh sanggar Marak Mudo di pimpin oleh A. Dt. Rangkayo Bungsu yang merupakan keturunan dari Kerajaan Pagaruyung. Secara teks *Silek Galombang* dapat disebut sebagai tari, karena gerak-gerak yang dihasilkan sudah terpola.

Hasil Wawancara dengan Bapak

Safnir (60th) selaku penerus *Silek Galombang* mengatakan penari *Silek Galombang* adalah laki-laki dengan jumlah 11 orang yang terdiri terdiri dari 10 orang sebagai badan *galombang* dan satu orang pembawa carano. *Silek Galombang* hanya ditampilkan di Istana Basa Pagaruyung dan Silinduang Bulan. Dilihat dari aspek bentuk, *Silek Galombang* menghasilkan gerak silat yang tajam serta lincah. Selain itu pertunjukan *Silek Galombang* menggunakan kostum, Baju *Gadang*, *Sarawa Galembong* berwarna hitam dilengkapi dengan *Deta* dan *Sisampaiang*, di samping itu penari tidak menggunakan rias khusus. Selama pertunjukan berlangsung dan penari melakukan gerak secara berbanjar menghadap tamu, lima orang dibagian kiri dan lima orang lainnya di bagian kanan, dan satu orang berada di belakang penari bagian tengah dengan membawa *Carano*. Hal ini menarik untuk dibahas dalam kajian estetika sebagai Tari Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Pagaruyung Tanah Datar Sumatera Barat.

Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode deskriptif analitis dilakukan agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh terhadap pokok permasalahan dan dianalisis untuk memunculkan fakta-fakta yang akan dibahas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian *Silek Galombang* Desa Pakarak Kabupaten Tanah Datar. Langkah yang dilakukan dengan dua cara yaitu; studi pustaka dan studi lapangan.

Studi pustaka merupakan tahap awal mencari buku yang dapat dijadikan landasan berfikir bagi peneliti terutama buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi lapangan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian di Desa Pakarak Pagaruyung, kemudian melakukan wawancara tanya jawab kepada beberapa narasumber seperti penerus *Silek Galombang*, penari *Silek Galombang* dan orang yang bekerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian memilih dan menganalisis data yang menjadi pendukung untuk penulisan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan permasalahan yang diajukan untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara akademis. Setelah disusun ke dalam bentuk Skripsi yang membahas tentang “*Silek Galombang* Sebagai Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Pakarak Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Sebagai kajian Estetika.

PEMBAHASAN

A. *Silek Galombang*

Silek Galombang dahulunya diciptakan oleh A. Dt. Rangkayo Bungsu pada tahun 1982, dan masih berkembang hingga saat ini. *Silek Galombang* ini berangkat dari gerak Silat Minangkabau, yaitu seni bela diri sebagai budaya masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. *Silek Galombang* dikelola oleh Sanggar Marak Mudo di Desa Pakarak Pagaruyung yang dibina oleh A. Dt.

Rangkayo Bungsu yang memiliki garis keturunan Kerajaan Pagaruyung. Dahulunya *Silek Galombang* diciptakan untuk menyambut tamu khusus yang berkunjung ke Kerajaan Pagaruyung pada saat acara adat. Tamu khusus yang dimaksud adalah tamu yang mempunyai garis keturunan Kerajaan Pagaruyung seperti Raja, Sultan, Tuan dan Puti yang sangat dihormati.

Oleh karena *Silek Galombang* ini gerak-geraknya bersumber dari silat MKi-nangkabau, maka A. Dt. Rangkayo Bungsu sebagai pencipta tari penarinya dikhususkan untuk laki-laki saja yang berjumlah 11 orang. 10 orang disebut sebagai badan *galombang* dengan berdiri berbanjar ke belakang kiri dan kanan, masing-masingnya lima orang dan satu orang berperan sebagai pembawa *Carano* untuk disuguhkan pada tamu saat itu. Hal ini merupakan etika dan estetika untuk memberikan sambutan yang terbaik pada tamu yang datang dan merasa aman saat datang berkunjung ke Istana karena telah dijaga oleh sepuluh orang badan *galombang*. Kemudian tamu yang datang disuguhkan isian carano berupa daun siriah, pinang, tembakau dan gambir sebagai rasa penghormatan kepada tamu Kerajaan Pagaruyung.

Kostum penari *Silek Galombang* harus berwarna hitam yang mempunyai makna bahwa laki-laki di Minangkabau mempunyai prinsip hidup dan tahan *tapo* (kekuatan, tahan dari terpaan). Seiring dengan perkembangan zaman saat ini *Silek Galombang* ditampilkan untuk menyambut tamu dalam acara adat seperti *Batagak Panghulu* dan *Batagak Gala*. *Silek Galombang* hanya dipertunjukkan pada

dua tempat yaitu di Istana Basa Pagaruyung dan Istana Si Linduang Bulan dengan nilai keindahan yang melekat dalam pertunjukan. Melalui panca indera yang digunakan keindahan keindahan dapat dirasakan terhadap sesuatu, sehingga adanya pertunjukan *Silek Galombang*, kesenangan dan kepuasan batin tersendiri akan dirasakan oleh seseorang kemudian ia ingin kembali merasakannya.

Silek Galombang yang ada di Nagari Pagaruyung adalah hasil karya seni yang bisa dinikmati dan mempunyai keindahan tersendiri yang bisa dirasakan oleh si penikmat seni. Estetika dalam tari dapat ditinjau dari dua unsur yaitu objek dan subjek. Unsur objek adalah unsur yang berkaitan dengan komposisi tari. Sedangkan unsur subjek adalah yang berkaitan dengan masyarakat penonton. Kedua unsur ini saling terkait tidak dapat dipisahkan. Begitu juga jika diamati pada *Silek Galombang* unsur objek bisa dilihat dari komposisi tariannya, sedangkan unsur subjek terlihat pada masyarakat yang menyaksikan *Silek Galombang* saat penyambutan tamu yang datang sebelum masuk ke dalam Istana.

Bentuk Penyajian *Silek Galombang* tidak akan terlepas dari bentuk penyajian yang di dalamnya terdiri dari tiga elemen yaitu waktu, ruang dan tenaga yang saling terkait dengan berbagai unsur pendukung seperti gerak, musik, penari, properti, rias dan kostum, pola lantai serta tempat pertunjukan sebagai unsur pendukung untuk mewujudkan pertunjukan yang indah. *Silek Galombang* termasuk bentuk penyajian tari berkelompok, karena jumlah penari *Silek Galombang* lebih dari lima orang yaitu sebelas penari laki-laki.

Bentuk adalah wujud dari hasil dari berbagai elemen tari, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis. Keseluruhan ini menjadi lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya (Y.Sumandio Hadi, 2007: 25-28). *Silek Galombang* keseluruhan elemen yang di padukan menjadi suatu komponen yang dapat disajikan dengan utuh sehingga adanya keindahan tersendiri di dalam *Silek Galombang*. Bentuk penyajian yaitu segala sesuatu yang ditampilkan, di dalamnya terdapat elemen-elemen pendukung sehingga terciptanya suatu karya dengan utuh.

Pertunjukan *Silek Galombang* banyak keindahan yang dapat dilihat dari jumlah penari, gerak, kostum, properti, dan tempat penyajian. Keindahan *Silek Galombang* terlihat dari jumlah penari *Silek Galombang*, yang memiliki ketentuan dan aturan-aturan di dalam pertunjukan yaitu *Silek Galombang* harus laki-laki dan berjumlah sebelas penari yaitu sepuluh badan *galombang* dan satu pembawa *carano*. Badan *galombang* laki-laki melambangkan sebagai penjagaan tamu agar merasa aman. Berjumlah sebelas menggambarkan jumlah *Gonjong Rumah Gadang* yaitu Istana Basa Pagaruyung. Jumlah *gonjong* ini mempunyai cerita yang sengaja dibuat seperti tanduk kerbau melambangkan kemenangan atas adu kerbau zaman dahulu dan *gonjong* juga meniru daun sirih yang disusun, sebagaimana sirih digunakan untuk penyambung tali silaturahmi. Selain pada penari terlihat juga keindahan pada gerak *Silek Galombang* yang ditampilkan.

Gerak pada *Silek Galombang* merupakan unsur yang paling penting peranannya

dalam seni tari. Gerak yang diekspresikan penari bisa mewakili maksud yang disampaikan kepada penikmat seni dalam pertunjukan tari. Gerakan yang lincah, adanya kekuatan pada gerak, ketajaman mata, dan ketangkasan gerak dapat terwujud, karena gerak-gerak *Silek Galombang* berangkat dari gerakan silat. Keseluruhan gerak yang mengartikan kewaspadaan terhadap serangan lawan, sehingga gerak lincah dan mata yang tajam sangat berguna untuk melihat pergerakan lawan saat mencoba menyerang. Penari *Silek Galombang* menghayati setiap gerak yang dimainkan, agar pesan yang ingin disampaikan pencipta tari dapat tersampaikan kepada yang menyaksikan. Mengingat gerakan dalam *Silek Galombang* bervolume besar, dibutuhkan keseluruhan kostum yang nyaman dipakai oleh para penari agar tidak terganggu dengan gerakan yang dihadirkan saat pertunjukan. Kostum yang dipakai menjadi keindahan tersendiri dan indah di pandang.

Kostum merupakan elemen penunjang saat pertunjukan. Dalam pemakaian kostum harus sesuai dengan tema garapan atau acara yang akan ditampilkan untuk memperjelas karakter penari. Kostum salah satu elemen penting yang tidak lepas juga dari suatu penampilan tari yang sangat terkait dengan elemen-elemen lainnya. *Silek Galombang* harus memakai stelan berwarna hitam yang memiliki makna tahan *tapo* (kekuatan, tahan dari terpaan), dan juga melambangkan kekuatan dan memiliki prinsip hidup. Di samping itu kelengkapan kostum lainnya adalah *deta*, baju silat, celana *galembong* dan *sisampiang*. *Deta* dipakai untuk penutup kepala. Baju silat

hitam yang dipakai dalam *Silek Galombang* berukuran besar dan longgar, lengan baju diberi benang makau, benang besar diapit oleh benang kecil yang memiliki pengertian orang besar juga mempunyai pengiring, leher baju yang tidak dikatuk, lalu berbelah hingga ke dada mempunyai arti seorang Penghulu alamnya lapang buminya luas. Celana *galembong* hitam yang berukuran besar melambangkan bahwa kebesarannya dalam memenuhi segala panggilan dan yang patut dituruti dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai seorang Pemangku Adat. Sebagai penutup tubuh, sisampiang digunakan untuk diikatkan kepinggang. Menurut sejarahnya *Silek Galombang* tidak memakai sisampiang, karena adanya perubahan zaman dan kebutuhan untuk penunjang penampilan sisampiang yang berwarna ikut serta dalam kostum yang dipakai oleh penari.

Properti adalah salah satu unsur pendukung dalam seni tari, properti yang dibutuhkan dalam seni tari meliputi berbagai macam alat dan jenis tari yang akan di pertunjukan. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk garapan tari secara baik, agar kesan garapan lebih sempurna. Selain itu properti juga berfungsi sebagai pembeda suatu tarian dengan tarian lainnya. Keunikan dan keberagaman properti ini yang kemudian menciptakan ciri-ciri sebuah tarian.

Pada *Silek Galombang* dapat dilihat dari *carano* yang dibawa oleh salah seorang penari, *carano* merupakan dianggap sakral berbentuk dulang berkaki terbuat dari kuningan. *Carano* merupakan lambang persembahan

han untuk memberikan suatu kehormatan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat pengunjung atau tamu-tamu yang datang dalam upacara adat. *Carano* berisikan daun sirih, gambir, pinang, dan tembakau. Safnir mengatakan ada empat unsur di dalam *cara-no siriah langkok*, yaitu:

*daun siriah warnanyo hijau
rasonyo padeh,
kaduo buah pinang warnanyo
kuniang rasonyo kalek, nan ka-
tigo gambia warnanyo coklat
rasonyo paik, lalu nan ka am-
pek tambakau luanyo putiah
rasonyo masin.*

Saat penari menyuguhkan isian *carano* kepada tamu yang datang dalam upacara adat diiringi dengan kata-kata persembahan berupa pepatah-petitih seperti di atas. Isian *cara-no* mempunyai makna menghormati orang yang di tuakan seperti *Rajo*, *Datuak*, *Niniak Mamak* yang melambangkan sebuah hubungan persaudaraan dan budaya ramah tamah sehingga tamu menjadi terkesan. Bagi tamu yang disambut menjadi keindahan tersendiri, karena merasa senang dan dihormati. Payung digunakan untuk tamu yang datang kemudian di payungi dengan payung kebesaran Istana bewarna kuning sebagai penghormatan terhadap tamu Kerajaan Pagaruyung yang datang. Keindahan selanjutnya yang bisa dilihat oleh panca indera yaitu tempat penyajian *Silek Galombang* ditampilkan.

Tempat penyajian adalah salah satu unsur pendukung tari dimana tarian tersebut akan di tampilkan, sehingga bisa dinikmati

oleh para penonton. Pertunjukan seni rakyat atau tradisi sering dilaksanakan di tempat-tempat yang terbuka, misalnya di halaman rumah. Sedangkan dalam pertunjukan *Silek Galombang* hanya ditampilkan di halaman Istana Basa Pagaruyung atau Istana Silinduang Bulan.

Istana Basa Pagaruyung juga terkenal dengan ke sakralannya, karena kerajaan ini satu-satunya peninggalan sejarah orang Minangkabau. Dalam Istana juga terdapat benda ataupun barang-barang peninggalan kerajaan yang masih terpelihara dan terjaga dengan baik. Begitu juga Istana Silinduang bulan, juga masih menyimpan barang-barang bersejarah tentang kerajaan Pagaruyung, karena itu dua peninggalan Kerajaan Minangkabau sangat dijaga oleh masyarakat Pagaruyung.

Silek Galombang selalu ditampilkan di Istana Basa Pagaruyung atau Istana Silinduang Bulan karena Masyarakat Kerajaan beranggapan tamu kerajaan adalah tamu yang harus dihormati. Mengingat tamu Kerajaan yang datang pada pertunjukan *Silek Galombang* dahulunya pernah memperjuangkan dan mempertahankan Kerajaan Pagaruyung, perjuangan untuk tetap dapat mempertahankan Kerajaan Istana. Setiap penari yang ikut serta dalam pertunjukan *Silek Galombang* merasakan kebanggaan tersendiri bisa tampil di depan Istana Kerajaan Pagaruyung.

Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang di sebut kesenian. Selain itu juga mengatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau

penyajian (A.A.M Djelantik 1999: 7). Ketiga aspek ini akan dirujuk untuk membahas estetika dalam *Silek Galombang*.

1. Wujud atau Rupa

Wujud adalah mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan. Semua jenis kesenian, visual, atau akustis, baik yang kongkrit maupun yang abstrak, wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar bentuk dan struktur atau tatanan. Wujud yang dimaksud adalah *Silek Galombang*, kenyataan yang tampak secara kongkrit seperti elemen-elemen yang terdapat dalam *Silek Galombang* saat pertunjukan. Sedangkan yang tidak tampak adalah yang tidak terwujud atau abstrak lebih mengacu kepada makna setiap elemen-elemen tersebut.

Keseluruhan elemen-elemen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling terkait satu sama lainnya. Begitu juga halnya pada *Silek Galombang* elemen yang terdapat didalamnya penari, gerak, properti, musik iringan, kostum, pola lantai dan tempat pertunjukan yang tidak dapat dipisahkan, karena jika ada salah satu yang terpisah, maka suatu pertunjukan belum bisa ditampilkan secara maksimal

2. Bobot atau Isi

Bobot merupakan bagian dari kualitas, nilai, dan juga makna suatu benda este-

tik, bobot dapat dinilai sebagai kualitas kerja, kesempurnaan wujud. Bobot dari suatu karya seni adalah isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Bobot karya seni dapat ditangkap secara langsung dengan panca indera. Secara umum bobot dalam kesenian dapat diamati setidaknya-tidaknya pada tiga hal yaitu suasana, gagasan atau ide, ibarat atau anjuran. Terkait dengan *Silek Galombang* yang mempunyai suasana, gagasan atau ide, ibarat atau anjuran adalah :

a. Suasana

Suasana adalah penciptaan segala macam suasana untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku dan suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur utama dalam bobot karya seni. *Silek Galombang* selalu berlangsung pada pagi hari, maupun pagi menjelang siang, karena *Silek Galombang* adalah tari penyambutan tamu, dan di dalam adab bertamu tidak dibolehkan di malam hari. Suasana saat pertunjukan *Silek Galombang* terjalannya komunikasi yang baik antara penari dengan tamu yang berkunjung. Terutama dalam *Silek Galombang* tamu yang berkunjung ke Istana harus dihormati dan diberikan pelayanan yang istimewa. Suguhan isian *Carano* merupakan unsur terpenting dalam *Silek Galombang* yang dapat ditonjolkan. Sehingga memperlihatkan keramah tamahan untuk menjalin tali silaturahmi dalam menyambut tamu yang berkunjung ke Istana.

b. Gagasan atau ide

Ide adalah gagasan atau kreatifitas yang kadang muncul dengan sendirinya tapi

lebih banyak lahir karena sumber yang dilihatnya sehingga menimbulkan ide baru. Gagasan atau ide dalam seni adalah dasar pengucapan dari seorang seniman dalam berkarya dan dapat terbentuk kondisi yang terjadi disekitar diri seniman, dari luar seniman atau dari sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

Gagasan adalah hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmat.

Gagasan atau ide *Silek Galombang* adalah adanya rasa saling menghormati kepada setiap tamu yang berkunjung ke Istana. Di Desa Pakarak, seorang seniman menciptakan suatu karya tari *Silek Galombang* sebagai tari penyambutan tamu, dan sengaja keseluruhan penari *Silek Galombang* adalah laki-laki karena sistem adat di Minangkabau yang boleh berkesenian hanya kaum laki-laki.

c. Ibarat atau Anjuran

Ibarat atau Anjuran adalah pesan anjuran melalui kesenian menganjurkan kepada pengamat atau khalayak ramai gagasan-gagasan dalam wujud indah dan menarik. Melalui ibarat dan anjuran itulah seniman dapat menyampaikan pesan lewat karya yang di ciptakan.

Penampilan *Silek Galombang* pesan yang di sampaikan adalah keramah tamahan sebagai tuan rumah untuk menyambut tamu yang datang berkunjung ke Istana Basa Pagaruyung atau Istana Silinduang Bulan,

adanya saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Adat Minangkabau selalu memakai kato nan ampek, kato mandaki, kato maleriang, kato mandata dan kato manurun artinya saling menghormati dengan orang lain tanpa membeda bedakan baik dari usia maupun status sosial.

3. Penampilan

Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua pertunjukan kesenian. Penampilan dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan atau penonton.

Terkait dengan *Silek Galombang* adalah tari penyambutan tamu satu-satunya yang khusus menyambut tamu kerajaan di Istana. Setiap ada acara kerajaan seperti acara adat, acara *Batagak Gala*, dan acara *Batagak Panghulu* selalu diadakan di Istana Basa Pagaruyung ataupun Istana Silinduang Bulan. *Silek Galombang* dijadikan sebagai penampilan utama untuk membuka acara tersebut, kemudian salah satu penari *Silek Galombang* menyuguhkan isian *carano* dan mempersilahkan untuk memilih isian di dalam *carano* tersebut, lalu memakannya. *Silek Galombang* masih berkembang hingga saat ini. Tiga unsur yang berperan dalam penampilan adalah bakat, keterampilan, sarana atau media.

a. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang, yang di diperoleh berkat keturunannya. Bakat juga kemampuan dasar seseorang untuk belajar

dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun justru hasilnya lebih baik.

Orang berkesenian lebih cenderung memiliki bakat, karena dengan bakatnya tersebut bisa mempermudah apa yang ingin ia lakukan, seperti dalam *Silek Galombang* yang mempunyai bakat akan lebih mudah menerima masukan, pembelajaran yang diberikan oleh orang sebelumnya. A. Dt Rangkayo Bungsu yang menciptakan *Silek Galombang* memberikan pembelajaran tentang *Silek Galombang* untuk meneruskan agar tetap berkembang dan selalu melestarikan *Silek Galombang*, dengan adanya bakat di dalam jiwa penerus tersebut maka *Silek Galombang* yang diterima akan lebih baik.

b. Keterampilan




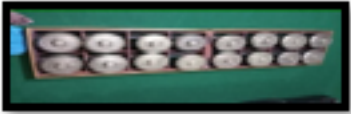
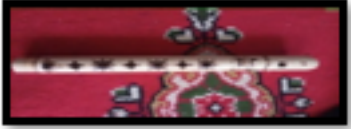


Keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri. Penari *Silek Galombang* sangat mahir dalam memainkan disetiap gerakannya, dan selalu memberikan penampilan yang terbaik kepada setiap tamu yang datang. Kemahiran tersebut didapat karena latihan yang dilakukan disetiap minggunya dua kali, yaitu malam Sabtu dan malam Minggu. *Silek Galombang* yang dibina oleh Sanggar Marak Mudo selalu melatih penerus penari *Silek Galombang* dengan kiat-kiat ataupun cara-cara yang dilakukan oleh pelatih agar dapat melakukan gerakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam *Silek Galombang*





c. Sarana atau Media

Sarana atau media adalah suatu tempat dan alat-alat pelengkap yang sangat mempengaruhi kesenian yang ditampilkan. Dalam *Silek Galombang* menggunakan sarana atau media yang sederhana yaitu memanfaatkan halaman Istana yang luas untuk menampilkan *Silek Galombang* dalam menyambut tamu yang datang berkunjung ke Istana Basa Pagaruyung atau Istana Silinduang Bulan dalam acara adat seperti *Batagak Gala* dan *Batagak Panghulu*.

Silek Galombang di tampilkan pada pagi menjelang siang karena itu penampilannya dibantu oleh peranan faktor-faktor penunjang seperti cahaya matahari sebagai penerangan, kostum tergolong sederhana mengingat penari *Silek Galombang* adalah laki-laki yang tidak membutuhkan *make-up*.

Bentuk *Silek Galombang* Sebagai Tari Penyambutan Tamu

No	NAMA	MAKNA YANG TERSIRAT	FOTO
I	Penari	<i>Silek Galombang</i> khusus ditarikan oleh 11 orang penari laki laki. 10 orang merupakan badan galombang yang membentuk formasi dua banjar kebelakang masing masing banjar terdiri dari lima orang, sementara yang satu orang berperan sebagai pembawa <i>carano</i> . Badan galombang dimaknai untuk menjaga setiap tamu Kerajaan yang datang ke Istana dalam menghadiri acara adat.	
II	Gerak	Gerak dimulai dengan melangkahkkan kaki ke depan secara berulang, kedua lengan bersilangan di depan dada sebagai penghormatan pada tamu. Kemudian dilakukan gerak maanta, merupakan rangkaian gerak dalam <i>Silek Galombang</i> . Gerak ini dilakukan lincah serta tangkas dengan ketajaman mata saat bergerak untuk mengekspresikan gerak yang dimaknai rasa keterbukaan antara penari dan tamu Kerajaan yang datang	
III	Musik	Musik yang dimainkan untuk mengiringi <i>Silek Galombang</i> yaitu; 1. <i>gandang tambua</i> , 2. <i>talempong</i> , 3. <i>bansi</i> , 4. <i>sarunai tanduak</i> , 5. <i>tasa</i> . Alunan musik bermakna untuk membangkitkan suasana sesuai dengan konteks pertunjukan sehingga membuat para penari semakin semangat. Tempo yang dihasilkan mempertegas gerak dari setiap penari	    

No	NAMA	MAKNA YANG TERSIRAT	FOTO
IV	Properti	Properti yang digunakan pada pertunjukan <i>Silek Galombang</i> adalah <i>carano</i> yang dilengkapai dengan isiannya seperti; daun sirih, gambir, pinang, dan tembakau. Isian <i>carano</i> ini disuguhkan kepada tamu Kerajaan. Hal ini dimaknai sebagai rasa penghormatan pada tamu. Tamu diberikan pelayanan yang terbaik agar merasa senang dan dihormati.	
V	Kostum dan Rias	Kostum yang di pakai baju hitam, celana galembong hitam, deta dan sesampiang. Warna hitam dimaknai tahan tapo (kuat terhadap apapun, dan mempunyai prinsip hidup). Rias saat pertunjukan <i>Silek Galombang</i> tidak menjadi perhatian khusus, karena <i>Silek Galombang</i> bukan sebagai tontonan lagi pula penarinya adalah laki laki.	
VI	Tempat Pertunjukan	Tempat pertunjukan <i>Silek Galombang</i> hanya pada dua tempat yaitu di halaman Istana Basa Pagaruyung dan Istana Silinduang Bulan yang terkenal dengan kesakralannya dan mempunyai nilai-nilai sejarah yang selalu dibanggaaan oleh masyarakat Pagaruyung.	 <p data-bbox="1102 1451 1382 1480">(Istana Basa Pagaruyung)</p>  <p data-bbox="1102 1839 1382 1868">(Istana Silinduang Bulan)</p>

PENUTUP

Silek Galombang merupakan salah satu kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di Desa Pakarak Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat Desa Pakarak sangat menjaga dan selalu melestarikan *Silek Galombang*, karena *Silek Galombang* merupakan satu-satunya tari yang berkaitan dengan kerajaan Pagaruyung. Makna yang tersirat dalam *Silek Galombang* dapat dilihat dari bentuk penyajiannya yaitu jumlah penari, gerak, dan properti yang digunakan.

Silek Galombang dimainkan oleh 11 penari laki-laki. 10 orang sebagai badan galombang dan satu orang penari pembawa carano. Jumlah penari tersebut menggambarkan gonjong Istana Basa Pagaruyung dan hanya di tampilkan di halaman Istana Basa Pagaruyung dan Istana Silinduang Bulan pada upacara. Tamu yang datang langsung disambut dengan *Silek Galombang*, kemudian salah satu penari *Silek Galombang* berjalan menghampiri tamu, lalu menyuguhkan isian dalam *carano* berupa daun sirih, gambir, dan pinang. setelah itu barulah tamu dipersilahkan masuk kedalam Istana.

Hasil penelitian mengenai *Silek Galombang* sebagai Tari Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Pagaruyung Tanah Datar Sumatera Barat memberi makna sebagai rasa hormat terhadap tamu yang datang untuk menghadiri upacara berlangsung. Dalam hubungan ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait. Diantaranya; bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan adanya kekurangan dalam pe-

nulisan ini untuk membahas objek yang sama tetapi dengan topik yang berbeda. Masyarakat Desa Pakarak agar selalu melestarikan dan mempertahankan *Silek Galombang*, supaya tetap tumbuh dan berkembang sehingga bisa menjadi identitas budaya masyarakat Desa Pakarak. Kemudian bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat melakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap kelompok kesenian *Silek Galombang*, sebagai aset daerah yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

Djelantik, A.A.M. *Estetika Sebuah
Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni
Pertunjukan Indonesia (MSPI). 1999.

Hadi, Y. Sumandio. *Kajian Tari Teks dan
Konteks* (Yogyakarta: Pustaka Book
Publisher. 2007.